

PENGARUH HUTANG DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS

Anita Susanti
Anita_artier@yahoo.co.id
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of debt and own capital to the profitability which is measured by return on assets (ROA) on PT Holcim Indonesia Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange. This research does not use sample because this research is a case study so the data is only one company i.e. PT Holcim Indonesia Tbk in the form of quarter financial statements in 2007-2014 periods which have been published by Indonesia Stock Exchange (<http://www.idx.co.id>) whereas the data analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis in which the independent variables consist of short term debt, long term debt, own capital, and profitability which is measured by using return on assets (ROA) as the dependent variable. Based on the result of F test, it shows that short term debt, long term debt, and own capital simultaneously have an influence to the profitability (ROA). Based on the result of t test, it shows that long term debt variable and own capital variable has an influence to the profitability whereas the short term debt variable does not have any influence to the profitability. Based on the result of partial determination coefficient test (r^2), it shows that the long term debt has dominant influence to the profitability (ROA) since its partial determination coefficient value is the largest among independent variables.

Keywords: *Financial Statement, debt, Capital, and Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia Tbk. Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus sehingga data yang digunakan hanya dari satu perusahaan yaitu PT Holcim Indonesia Tbk berupa laporan keuangan triwulan selama tahun 2007-2014 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana variabel bebas terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri serta profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar diantara variabel bebas lainnya.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Hutang, Modal, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin ketat sehingga mengharuskan para pelaku usaha berusaha keras meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dapat tercapai. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dalam segi manajemen, keuangan, dan lainnya. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, para pemilik atau pemegang saham menunjuk seorang profesional untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa para manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penggunaan dana yang tepat sangat berperan penting dalam menunjang kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan. Dalam memenuhi kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, maka terdapat berbagai alternatif yang dapat ditempuh dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan yaitu dengan sumber dana eksternal yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan sumber dana internal yang meliputi berbagai macam saham dan laba ditahan. Modal pinjaman atau hutang akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Namun dilain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba, selain itu beban bunga juga dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Menurut Sari (2014) modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, tidak tergantung pada pihak lain, tanpa memerlukan persyaratan yang rumit, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri jumlahnya sangat terbatas. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan hanya menggunakan sumber dana internal, namun karena adanya peningkatan operasional yang mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, maka untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang untuk kegiatan investasi perusahaan.

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang maka dari itu banyak sekali pembangunan - pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta seperti perumahan, bangunan umum, infrastruktur jalan, jembatan, rumah sakit, sekolah, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya infrastruktur yang harus di bangun maka salah satu bidang usaha yang mendukung adalah industri semen agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar. PT Holcim Indonesia Tbk merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang juga sebagai pelopor dan inovator di industri semen dan telah menjual berbagai produknya baik semen, beton, maupun agregat di berbagai daerah di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya perusahaan tersebut tentu mempunyai berbagai macam sumber pendanaan dalam mendukung aktivitas produksinya sehari - hari yang juga bisa mempengaruhi kenaikan maupun penurunan laba yang di peroleh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk? (2) Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk? (3) Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk? (4) Apakah modal sendiri

berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk? (5) Di antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri, manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri secara serentak terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (2) Untuk menganalisis pengaruh variabel hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (3) Untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (4) Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (5) Untuk menganalisis diantara variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri, mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut, misalnya para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, kreditor, investor, pemerintah, serta pihak - pihak lainnya. Menurut Baridwan (2008:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yakni transaksi - transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Munawir (2007:5) laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang / kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba - rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya - biaya yang telah dikeluarkan dalam periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan perubahan modal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen berikut: (1) Neraca, (2) Laporan laba/rugi, (3) Laporan perubahan ekuitas, (4) Laporan arus kas, (5) Catatan atas laporan keuangan.

Struktur Modal

Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan tersebut yang pada akhirnya juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2011:22) struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Sudana (2011:143), struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, dimana modal asing diartikan sebagai hutang, baik hutang jangka

pendek maupun hutang jangka panjang, sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan maupun penyertaan saham.

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor yang utama menurut Riyanto (2011:297) adalah tingkat bunga, stabilitas dari pendapatan perusahaan, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, karakteristik manajemen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011) pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, pengendalian perusahaan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal digunakan sebagai landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Teori struktur modal meliputi: (1) Pendekatan Tradisional, (2) Pendekatan Modigliani dan Miller, (3) *Trade Off Theory*, (4) Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal, (5) *Pecking Order Theory*.

Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio dapat dilakukan dengan *caracross section (Cross-Sectional Analysis)*, *time series (Time Series Analysis)*, maupun *Combined Analysis* yakni menggabungkan analisa *cross section* dengan analisa *time series*. Dengan menggunakan analisa *cross section* ini berarti kita membandingkan rasio keuangan perusahaan yang berbeda untuk waktu yang sama, sedangkan analisa *time series*, ini berarti kita melakukan evaluasi atas perkembangan kinerja perusahaan melalui rasio keuangan untuk beberapa tahun. Menurut Hanafi dan Halim (2012:74), jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Harahap (2008:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Kasmir (2008:114) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu.

Pengukuran Tingkat Profitabilitas

Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis rasio. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Menurut Sudana (2011:22) indikator dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin Ratio*

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Profit Margin* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPV)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap rupiah modal yang ditanamkan. ROE ini juga mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hutang

Hutang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam pengertian sederhana hutang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan masa kini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan harus diselesaikan dimasa mendatang, dimana hutang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Jusup (2012:29) hutang merupakan tagihan para kreditor kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa mendatang. Menurut Sutrisno (2009:9) hutang merupakan modal yang berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, maupun dengan cara menerbitkan surat hutang (obligasi), dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Klasifikasi Hutang

1. Hutang jangka Pendek (Hutang Lancar)

Menurut Munawair (2007:18) hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka

pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Riyanto (2011:227) kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan dilikuidasi secara memadai melalui penggunaan aktiva lancar maupun penciptaan hutang jangka pendek lainnya.

2. Hutang Jangka Panjang (Hutang Tidak Lancar)

Riyanto (2011:238) kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Munawir (2007:19) hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2011:240) modal sendiri (*equity capital*) merupakan dana jangka panjang yang disediakan oleh perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa), serta laba ditahan. Menurut Munawir (2007:19) Modal merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa modal saham dan aktiva yang telah dikurangi dengan hutang - hutang. Sedangkan Jusup (2012:29) mendefinisikan modal sebagai hak pemilik perusahaan terhadap aset atau kekayaan perusahaannya.

Penelitian Terdahulu

1. Setiana (2012)

Meneliti tentang "Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT Ramayana Lestari Sentosa)" pada tahun 2004-2008. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) nilai maksimum hutang jangka panjang yang dimiliki PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,07 dan nilai minimum hutang jangka panjang yang dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu sebesar 0,0038. (2) Nilai maksimum ROA yang dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebesar 0,143 dan nilai minimum ROA yang dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebesar 0,006. (3) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Kalia (2013)

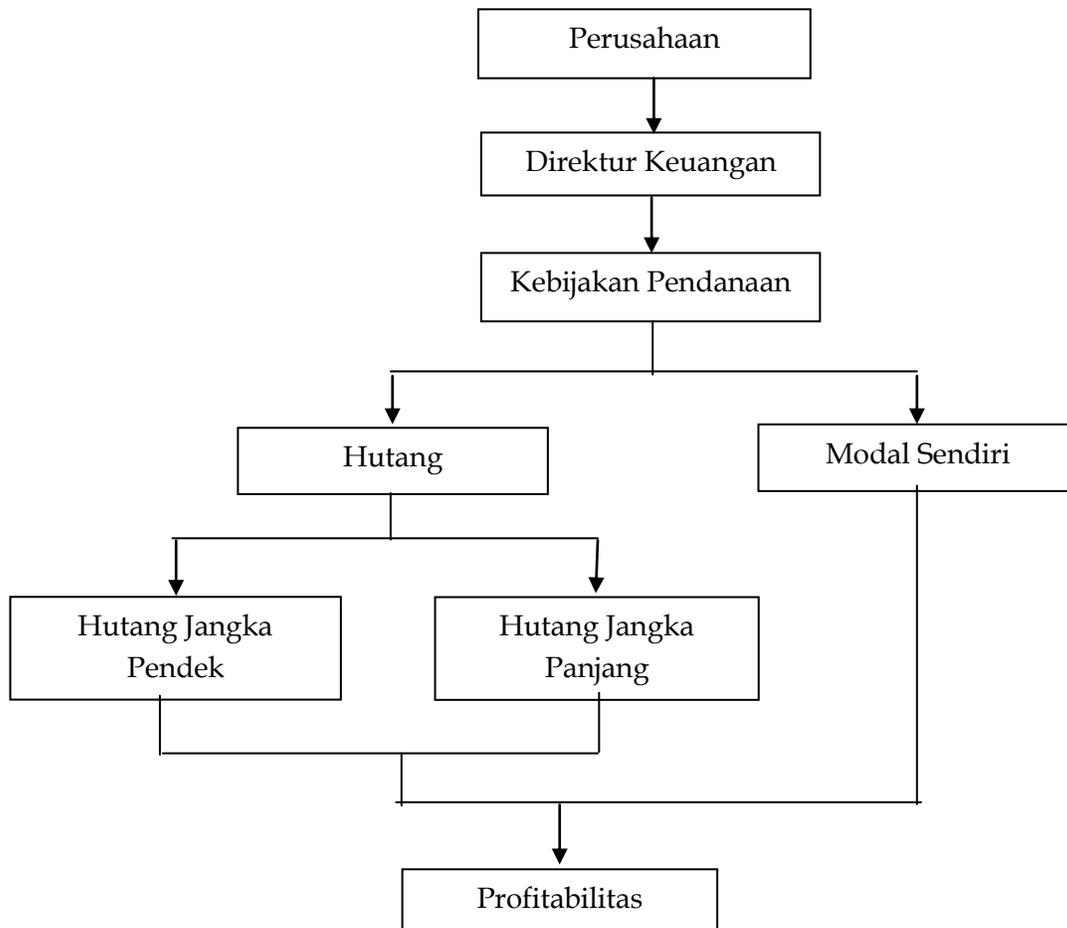
Meneliti tentang "Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas : Studi pada PT Semen Gresik Tbk" pada tahun 2006-2011. Diperoleh kesimpulan: (1) Hasil pengujian secara parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sign sebesar 0,013 dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai sign 0,004. (2) Hasil pengujian secara parsial variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sign sebesar 0,018 dan juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai sign 0,007. (3) Hasil perhitungan koefisien determinasi parsial variabel hutang jangka pendek berpengaruh dominan terhadap ROA karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0,9025 dan berpengaruh dominan terhadap ROE karena nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar yaitu sebesar 0,9545. (4) Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,909 menunjukkan bahwa variabel bebas : hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang mampu menjelaskan variabel terikat ROA sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9,1% dijelaskan oleh variabel lain dan Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,956 menunjukkan bahwa variabel bebas: hutang jangka

pendek dan hutang jangka panjang mampu menjelaskan variabel terikat ROE sebesar 95,6% sedangkan sisanya 4,3% dijelaskan oleh variabel lain.

3. Suartika, *et al.* (2013)
Meneliti tentang “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2007-2010. Diperoleh beberapa kesimpulan: (1) Pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri secara parsial terhadap laba bersih sangat nyata. (2) Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap laba bersih secara bersama – sama berpengaruh sangat nyata dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,9%. (3) Besarnya pengaruh variabel aktiva tetap terhadap laba bersih hanya sebesar 13,9%, sedangkan hutang jangka panjang memiliki pengaruh yang paling besar yaitu 36,1%, dan modal sendiri memiliki pengaruh sebesar 17,9%. (4) Hutang jangka panjang memiliki berpengaruh dominan terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 36,1%.
4. Nadira dan Rustam (2013)
Meneliti tentang “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” pada tahun 2010-2012. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) (2) Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas (ROE) hanya sebesar 0,10 atau 10%, sedangkan sisanya 90% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.
5. Sari (2014)
Meneliti tentang “Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” pada tahun 2010-2012. Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Pendanaan dari luar perusahaan yang diproyeksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Modal sendiri yang diproyeksikan dengan *primary ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Fauziah dan Puspita (2014)
Meneliti tentang “Analisis Hutang Lancar dan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk)” pada tahun 2007-2011. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa kesimpulan: (1) PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,926. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,858 yang artinya hubungan antara variabel hutang lancar dan variabel penjualanterhadap variabel profitabilitasmemiliki hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. (2) Nilai F hitung < F tabel ($6,049 < 9,00$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,606 artinya kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, karena P value berada lebih tinggi dari alpha yaitu sebesar 0,10. (3) PT Mayora Indah Tbk menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,730. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,553 yang artinya hubungan antara variabel hutang lancar dan variabel penjualan memiliki hubungan dan kedekatan yang kuat terhadap variabel profitabilitas. (4) Uji F menunjukkan nilai F hitung < F tabel ($1,238 < 5,54$) artinya variabel hutang lancar dan variabel penjualan tidak

memiliki keeratan hubungan dengan variabel profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,467.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Antara Hutang dan Profitabilitas

Penggunaan hutang merupakan salah satu keputusan penting yang dibuat manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hartono (2008) dalam Kalia (2013) menyebutkan bahwa penggunaan hutang memiliki banyak resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari tingginya tingkat resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari rendahnya resiko.

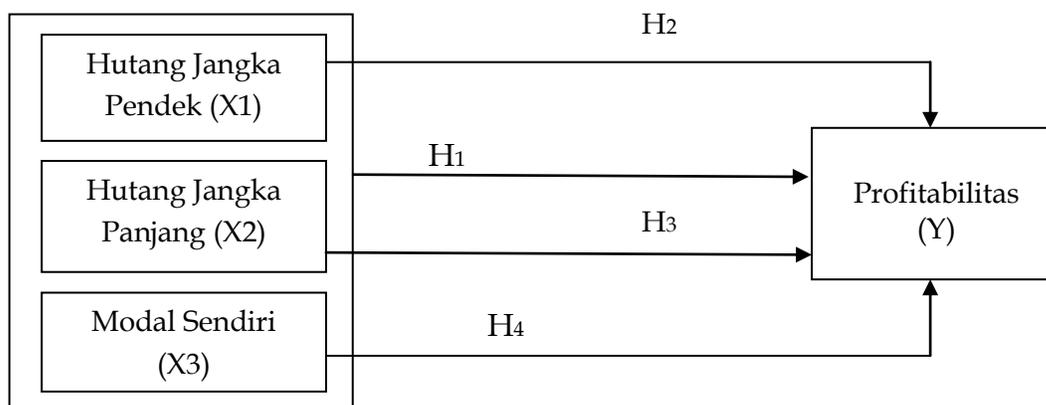
Pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada berbagai penggunaan modal asing, secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (hutang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai hutang lebih kecil.

2. Hubungan Antara Modal Sendiri dan Profitabilitas

Modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis saham serta laba ditahan, dan juga merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko usaha maupun resiko kerugian lainnya.

Struktur modal berupa hutang dan modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan penentuan struktur atau komposisi yang optimal antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai investasi dan operasional perusahaan, yakni struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin optimal struktur modal perusahaan berarti biaya dari masing - masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Gambar 2
Model Konseptual

Berdasarkan model konseptual di atas, hipotesis penelitian dapat disajikan kembali sebagai berikut: (1) H1: Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri secara serentak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (2) H2: Hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk. (3) H3: Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk (4) H4: Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penjelasan (*explanation reseach*). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis - hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan

sebelumnya dan kemudian data dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012:11).

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah PT Holcim Indonesia Tbk dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2007 - 2014 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi tahunan serta per triwulan periode 2007 - 2014.

Tehnik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel merupakan bagian dari suatu obyek yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya dari satu perusahaan yaitu pada PT Holcim Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX Annual Statistics* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni PT Holcim Indonesia Tbk yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama tahun 2007 - 2014 serta laporan keuangan per triwulan selama tahun 2007 - 2014 yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu profitabilitas. (2) Variabel bebas atau *independent variable* yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri.

Definisi Operasional Variabel

1. Hutang jangka pendek (X_1) merupakan hutang yang harus dilunasi dalam waktu kurang atau dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang deviden, hutang bank, hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll. Pengukuran variabel hutang jangka pendek berdasarkan rupiah pada tahun 2007-2014.
2. Hutang jangka panjang (X_2) merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melunasi hutang - hutang yang lain. Pengukuran variabel hutang jangka panjang berdasarkan rupiah pada tahun 2007-2014.
3. Modal Sendiri (X_3) merupakan dana jangka panjang yang disediakan dari aset atau kekayaan pemilik perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Pengukuran variabel modal sendiri berdasarkan rupiah pada tahun 2007-2014.

4. Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui sumber - sumber yang ada pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu berupa laba bersih. Pengukuran variabelnya berdasarkan *return on assets* (ROA) pada tahun 2007-2014.

Tehnik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha (Priyatno, 2012:144)
- b. Uji Multikolonieritas
Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:106): (1) Terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10. (2) Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10. Semakin tinggi Nilai VIF maka semakin rendah nilai *Tolerance*.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.
- d. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Ghozali (2013:111), ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah: (1) tidak terjadi autokorelasi apabila $0 < d < dl$. (2) Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl \leq d \leq du$. (3) Tidak ada korelasi negative apabila $4 - dl < d < 4$. (4) Tidak ada korelasi positif apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$. (5) Tidak ada autokorelasi positif atau negative apabila $du < d < 4 - du$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:95). Menurut Gudono (2014:133) Rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y= *return on assets*(ROA); X₁= hutang jangka pendek; X₂= hutang jangka panjang; X₃= modal sendiri; a = konstanta; b = koefisien regresi; e = standar error. Setelah persamaan regresi diketahui maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di tafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda di atas di hitung dengan menggunakan program SPSS versi 21.

3. Uji Goodness Of Fit

- a. Koefisien Determinasi (R²)
Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut sudah cukup layak dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R² menunjukkan semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat

prediksi. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1 (satu), maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 21

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika p-value < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika p-value > 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut (Santoso, 2009:331): (1) Jika p-value (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (2) Jika p-value (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r^2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan. Semakin besar r^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi. Perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan menggunakan program SPSS versi 21.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil PT Holcim Indonesia Tbk

PT Holcim Indonesia Tbk awalnya bernama PT Semen Cibinong Tbk yang didirikan pada tahun 1971 yang kemudian sahamnya dibeli oleh Holcim yakni salah satu perusahaan semen terbesar di dunia pada 13 Desember 2001 yang kemudian nama PT Semen Cibinong Tbk berubah menjadi PT Holcim Indonesia Tbk pada 1 Januari 2006. PT Holcim Indonesia Tbk pertama kali mencatatkan saham - sahamnya pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1977, selain itu sejak Juni 1989 perusahaan ini juga terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES).

Pada Agustus 1993, PT Holcim Indonesia Tbk mengakuisisi seluruh saham PT Semen Nusantara yang berlokasi di Cilacap, Jawa Tengah. Sejak itu PT Holcim Indonesia Tbk menjadi produsen semen terbesar ketiga di Indonesia dengan kapasitas produksi sebesar 9,7 ton pertahun yang dihasilkan oleh enam pabriknya di dua lokasi yang berbeda yakni di Cibinong Jawa Barat serta Cilacap Jawa Tengah. Ruang lingkup kegiatan Perseroan dan anak perusahaan meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Hasil produksi Perseroan dan anak perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri.

Visi yang dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk adalah Menyediakan kondisi berkehidupan yang sehat bagi masa depan masyarakat. Sedangkan misinya adalah Holcim akan tumbuh dengan menyediakan solusi bangunan berkelanjutan untuk segmen pelanggan tertentu, dan dengan mengembangkan potensi personil dan masyarakat, berkat manajemen yang inovatif

dan jaringan yang terpadu, untuk memberikan keuntungan sebesar mungkin bagi para pemangku kepentingan tanpa melupakan pelestarian lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Hutang Jangka Pendek PT Holcim Indonesia Tbk

Tabel 1
Hutang Jangka Pendek PT Holcim Indonesia Tbk
Selama Tahun 2007 - 2014
(dalam jutaan Rupiah)

Kuartal	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kuartal 1	818.456	786.475	1.026.844	1.031.335	1.439.180	1.584.931	2.034.344	3.567.590
Kuartal 2	921.347	1.148.438	1.284.298	1.112.379	1.566.894	1.441.565	2.351.375	4.401.097
Kuartal 3	996.877	732.676	1.575.274	1.135.008	1.432.743	1.706.368	1.878.528	4.996.867
Kuartal 4	1.098.383	1.143.456	1.162.542	1.355.830	1.683.799	1.556.875	3.262.054	3.807.545

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2015

Hutang jangka Panjang PT Holcim Indonesia Tbk

Tabel 2
Hutang Jangka Panjang PT Holcim Indonesia Tbk
Selama Tahun 2007 - 2014
(dalam jutaan Rupiah)

Kuartal	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kuartal 1	3.950.172	3.498.544	3.570.120	2.699.214	2.170.450	1.280.378	2.729.247	2.966.079
Kuartal 2	3.927.416	3.511.116	3.019.482	2.651.132	1.945.750	1.334.404	2.905.274	3.308.707
Kuartal 3	3.766.038	3.636.577	2.699.419	2.264.254	1.920.899	1.534.354	4.336.392	3.207.125
Kuartal 4	3.852.510	3.993.598	2.786.641	2.255.416	1.739.442	2.193.586	2.859.989	4.629.215

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2015

Modal Sendiri PT Holcim Indonesia Tbk

Tabel 3
Modal Sendiri PT Holcim Indonesia Tbk
Selama Tahun 2007 - 2014
(dalam jutaan Rupiah)

Kuartal	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kuartal 1	2.079.761	2.393.878	2.393.878	3.523.417	7.030.672	7.789.414	8.599.402	9.071.230
Kuartal 2	2.095.199	2.596.848	2.596.848	3.704.780	7.096.434	7.796.702	8.513.306	8.820.850
Kuartal 3	2.239.401	2.802.574	2.802.574	3.930.044	7.197.643	7.974.205	8.406.522	8.940.433
Kuartal 4	2.257.357	2.537.926	2.537.926	6.822.608	7.527.260	8.418.056	8.772.947	8.758.592

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2015

Return On Assets (ROA) PT Holcim Indonesia Tbk

Tabel 4
Tingkat Return on Assets PT Holcim Indonesia Tbk
Tahun 2007 - 2014
(dalam persen (%))

Kuartal	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kuartal 1	-0,210	2,070	-1,110	2,820	1,970	2,340	1,380	2,070
Kuartal 2	0,830	4,700	3,930	5,170	5,160	4,770	3,390	3,170
Kuartal 3	2,190	7,630	7,790	8,460	7,020	8,130	4,100	3,330
Kuartal 4	2,350	3,680	12,330	7,940	9,710	11,100	6,390	3,890

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2015

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K\text{-hitung} < K\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (Suliyanto, 2011:75). Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai $\text{asympt sig } 0,986 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Tidak terjadi multikolonieritas apabila $\text{Tolerance value} > 0,10$ atau $\text{VIF} < 10$ dan begitu juga sebaliknya ($\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$, jika $\text{VIF} = 10$ maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0,1$). Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Toleranne sari semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF dari semua variabel besar lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan)dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan garfik *scatterplot*menunjukkan bahwa semua titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak menunjukkan pola yang jelas, sehinga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data *time series* maupun *cross section*. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,112, nilai tersebut berada di antara nilai dU (1,6498) dan nilai 4-dU (2,3502), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Profitabilitas Y	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Thitung	Probabilitas (Sig.)	Hipotesis
ROA	Konstanta	5,460	1,665	,108	
	X1	-2,144	-1,072	,294	H0 diterima
	X2	-3,442	-2,874	,019	H0 ditolak
	X3	3,174	2,361	,036	H0 ditolak
	R ²	,513	F hitung	4,109	
	Adj. R ²	,424	Sig. Fhitung	,018 ^a	
	N	30	Alpha (α)	0,05	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 5, maka prediksi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 5,460 - 2,144X_1 - 3,442X_2 + 3,174X_3 + e$$

3. Uji Goodness Of Fit

a. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi R square (R²) adalah sebesar 0,513 atau 51,3%, hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri atas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri secara bersama-sama mampu menjelaskan turun naiknya profitabilitas (*return on assets*) sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari tabel 5 diatas hasil uji F diperoleh dengan nilai signifikansi 0,018. Karena nilai probabilitas atau nilai signifikansi 0,018 < 0,05 (*level of signifikan*) maka H₀ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa model regresi antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri sesuai untuk digunakan mengukur pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Hasil ini juga menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh signifikan secara serentak terhadap tingkat profitabilitas.

4. Pengujian Hipotesis

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	R	r ²	tHitung	Sig.	(α)	Keterangan
X1	-2,206	0,042	-1,072	0,294	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
X2	-0,440	0,194	-2,874	0,019	0,05	Berpengaruh signifikan
X3	0,099	0,010	2,361	0,036	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- a. Uji t (Uji Parsial)
Berdasarkan pada tabel 6, variabel hutang jangka pendek diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,036 menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.
- b. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)
Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap profitabilitas (ROA) masing-masing sebesar 0,042; 0,194; dan 0,009. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hutang jangka panjang (X_2) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial (r^2) paling besar yakni 0,194 atau 19,4%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) serta mencerminkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya. Kondisi menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk yang diukur dengan *return on assets* tergantung dengan naik turunnya tingkat hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri. Hasil ini diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi berganda sebesar 71,6% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk memiliki hubungan yang kuat.

1. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan teori *trade off*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadira dan Rustam (2013), namun sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Puspita (2014), karena perusahaan lebih menyukai menggunakan sumber dana internal untuk membiayai modal kerjanya atau menggunakan hutang jangka pendek kepada pihak ketiga (supplier) yang tidak menimbulkan beban bunga sehingga dapat berpengaruh terhadap profit.

2. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk dengan arah hubungan negatif. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan adanya beban bunga yang berakibat dapat mengurangi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2013) dan Setiana (2012), karena penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi akan diikuti dengan beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi profit, sehingga resiko yang diterima oleh perusahaan juga tinggi.

3. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan arah hubungan yang positif, dalam artian bahwa semakin tinggi modal sendiri yang digunakan dalam proses kegiatan operasional maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut karena dalam penggunaan modal sendiri tidak ada beban bunga maupun beban administrasi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *pecking order*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartika (2013), karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula sumber dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga penggunaan sumber dana eksternal akan berkurang.

4. Variabel Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk lebih menyukai sumber pendanaan eksternal khususnya hutang jangka panjang dibandingkan dengan menggunakan hutang jangka pendek maupun modal sendiri karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan adanya penghematan pajak maka profit yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak menggunakan hutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri berpengaruh secara serentak terhadap profitabilitas (ROA). (2) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (3) Hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (4) Hasil uji t menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). (5) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

- (1) Bagi perusahaan, sebaiknya penggunaan sumber dana baik internal maupun eksternal disesuaikan dengan kondisi perusahaan, agar dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diluar hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri sebagai variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fauziah, M. dan R. Puspita. 2014. Analisis Hutang Lancar dan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 2(1).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kelima. Cetakan ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariate*. Edisi Tiga. Cetakan Pertama. BPFE .Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartono. 2008. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesatu. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, A. H. 2012. *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Jilid Satu. YKPN. Yogyakarta.
- Kalia, N. S. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 1 (1).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nadira, L. dan Rustam. 2013. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 16 (4).
- Priyatno, D. 2012. *Cara kilat Belajar Analisis dengan SPSS 20*. ANDI. Yogyakarta
- Riyanto, B. 2011. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, S. S. 2014. *Pengaruh Pendaan Dari Luar Perusahaan dan modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Santoso. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. PT Flex Media Komputindo. Jakarta.
- Setiana, A. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 14(1).
- Suartika, I.P., IW. Suartana., dan D.P. Darmawan. 2013. Pengaruh aktiva tetap, Hutang jangka panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 1(2).
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Petama. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.